

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur bagi kebangkitan suatu bangsa yang besar dan akan mencapai kemakmuran dalam pembangunan baik secara mental dan spiritual haruslah diproses melalui pemerataan pendidikan di kalangan masyarakat Indonesia. Apalagi mengingat bahwa anak merupakan amanah Allah pada manusia yang harus dididik sesuai kehendak-Nya dalam hal ini Allah berfirman dalam Al Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Departemen Agama RI, 2003: 951).

Sehubungan hal di atas bahwa anak merupakan amanah Allah, kalau orang tua tidak dapat menunaikan amanah itu bukanlah suatu dosa yang menjadi beban orang tua sehingga membawa derita diakhirat nanti. (M. Hidayat Ginanjar, 2013: 1-13)

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa pendidikan memiliki kaitan erat dengan pendidikan anak. Karena keberhasilan pendidikan anak sangat ditentukan

oleh orang yang paling bertanggung jawab yaitu orang tua dan guru di sekolah. Sedangkan anak kelak akan menjadi bagian dari masyarakat dimana dia hidup. Anak dalam pandangan islam, diyakini sebagai titipan Allah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Sudah menjadi kewajiban dimana orang tua untuk memberika pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia” pada hakekatnya adalah makhluk tuhan yang paling tinggi dibanding dengan yang lainnya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran atau rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya (Nana Sudjana, 2005: 1).

Pendidikan dalam pengertian islam tidak mungkin dipahami secara sempit, yang hanya diartikan pemindahan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, atau bimbingan oleh orang tua kepada anak, atau dari dosen atau guru kepada mahasiswa. Karena pendidikan pada dasarnya signifikan bila dimulai dari diri sendiri (Muhammad As Said, 2011: 10).

Tujuan pendidikan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam pendidikan. Bahkan hubungan pergaulan antara orang tua dewasa dengan anak tidak bisa dikatakan pergaulan paedagogis manakala dalam pergaulan tersebut tidak ada tujuan yang akan dicapai. Pada hakekatnya tujuan umum pendidikan islam adalah terbentuknya manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah SWT dalam rangka fungsi pelaksanaan kekhalfahannya dibumi ini (Moh Hasyim Cholil, 2019: 69-71).

Tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek rohani dan pendidikan bersifat jasmani. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, kesemua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan. Pendidikan yang bersifat jasmani merujuk pada pengembangan, seperti ketangkasaan, kesehatan, cakap, kreatif, Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak hanya dalam segi skill kognitif, afektif tetapi aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai peran adil dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi sholeh, pribadi berkualitas, secara skill, kognitif, spiritual. Tetapi realitas membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kemerosotan moral anak-anak, dewasa ini makin mengkhawatirkan. Salah satu penyebabnya adalah media massa yang menyajikan informasi atau berita yang kurang mendidik. Jika tidak ada upaya untuk “melawannya” maka tak ada lagi yang bisa dibanggakan dari anak-anak yang notabnya adalah generasi penerus bangsa. Artinya anak-anak diberi bacaan yang islami, yang bisa mengedukasikan mereka agar tumbuh menjadi anak yang berkarakter dan berakidah Islam secara kuat (Herbayu Ragil, 2012: 52). Anak yang dimaksud yaitu masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini prasekolah yakni mulai umur 0-6 tahun.

Berakhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan islam, tujuan tersebut membentuk perhatian besar berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Penulis beranggapan bahwa inti dari pendidikan khususnya pendidikan islam adalah pendidikan akhlak, sebab tidak ada artinya skill hebat jika tidak berakhlak mulia. Tidak ada artinya mempunyai generasi hebat, jenius, kreatif tetapi tidak berakhlak mulia. Oleh karena itu maka pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran seorang guru yang berkualitas. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid - muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. (Djamarah dan Zain, 2006)

Latar belakang penelitian ini adalah kekhawatiran peneliti terhadap karakter bangsa yang sedang mengalami keterpurukan moral pada perubahan jaman pada saat ini di antaranya adalah menurunnya penerapan karakter aqidah dan akhlak pada siswa, menurunnya minat belajar siswa, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Dalam hal ini sekolah khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak memiliki peran besar dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis lintas kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pembelajaran guru aqidah akhlak sebagai upaya pembentukan karakter adalah dengan mendesain perencanaan pembelajaran dengan melibatkan media, (2) penerapan pembelajaran

guru aqidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan sekolah, (3) evaluasi pembelajaran guru aqidah akhlak biasanya berupa ujian tugas dari guru, ulangan harian, nilai UTS dan ulangan UAS siswa. Penyampaian pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dari masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orang - orang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).

Ayat tersebut dipertegas oleh pesan Rasulullah SAW kepada Abu Darda, beliau bersabda : *“Jadilah engkau sebagai orang berilmu, atau pembelajar, atau penyimak ilmu, atau pecinta ilmu. Meskipun jangan jadi yang kelima, niscaya engkau celaka.”* (HR Al-Baihaqi). Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, sehingga penulis mengambil sebuah judul **“Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMP**

Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul skripsi diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yang menurunnya hasil belajarnya.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan berinteraksi.
3. Banyaknya siswa yang rendah motivasinya dalam belajar.
4. Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter religius siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan yang ada sesuai dengan di identifikasi masalah yaitu penulis akan meneliti implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk lima pendidikan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yaitu pada karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras dan rasa ingin tahu.

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Religius siswa/peserta didik di SMP Muhammadiyah

Darul Arqom Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar?

2. Apa kendala atau hambatan dalam pembentukan Pendidikan Karakter Religius siswa di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Religius siswa/peserta didik di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai Referensi Bagi Guru aqidah akhlak khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengambil Metode, guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Pembaca Pada Umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang seharusnya diajarkan ataupun diterapkan untuk meningkatkan minat belajar pada Siswa SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.